
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI PEMBANGUNAN GEDUNG UNIVERSITAS JAMBI

Sri Maryati¹, Nasfryzal Carlo², Wahyudi P Utama³, Rini Mulyani⁴, Zuherna Mizwar⁵

¹Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
srikesha6@gmail.com, carlo@bunghatta.ac.id, wahyudi@bunghatta.ac.id,
riniulyani@bunghatta.ac.id, zuhernamizwar@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pekerja konstruksi mengalami kematian terbanyak dibandingkan industri lainnya, umumnya karena kecelakaan kerja. Untuk mencegahnya pekerja konstruksi harus berperilaku aman. Penelitian ini bertujuan menilai perilaku aman pekerja konstruksi, menilai pengetahuan, motivasi dan peran manajemen dalam perilaku aman pekerja konstruksi, dan faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil didapatkan perilaku aman pekerja konstruksi adalah kurang baik. Pengetahuan, motivasi, dan peran manajemen dalam perilaku aman pekerja konstruksi adalah kurang baik dan faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja adalah pengetahuan, motivasi dan peran manajemen.

Kata Kunci : Motivasi, Pekerja Konstruksi, Pengetahuan, Peran Manajemen, Perilaku Aman

PENDAHULUAN

Industri konstruksi adalah sektor ekonomi yang mencakup semua kegiatan yang diperlukan untuk membangun dan merawat infrastruktur fisik seperti bangunan, jalan, jembatan dan fasilitas utilitas. Industri konstruksi mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan serta infrastruktur, melibatkan berbagai profesi dan keterampilan teknis yang berbeda [1].

Secara global, industri ini mencatat jumlah kematian pekerja tertinggi, dengan 1.069 kematian per tahun dan tingkat kematian 9,6 per 100.000 pekerja [2]. Di Indonesia, 0,80% dari 370.747 kasus kecelakaan kerja terjadi di sektor konstruksi. Kematian di sektor ini disebabkan oleh kecelakaan yang umumnya terjadi akibat tindakan dan kondisi tidak aman [3].

Untuk mencegah kecelakaan, pekerja konstruksi harus berperilaku aman, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan peran manajemen [4]. Studi pendahuluan di Gedung Universitas Jambi menunjukkan bahwa pekerja belum berperilaku aman, dengan rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan APD, dan peran manajemen yang belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Populasi adalah seluruh pekerja konstruksi pembangunan gedung Universitas Jambi dengan jumlah 54 orang. Sampel berjumlah 54 orang. Teknik *sampling* adalah *total sampling*. Penelitian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian dianalisis dengan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan Gedung Universitas Jambi adalah kurang baik (57,4%). Pengetahuan (59,3%), motivasi (51,9%), dan peran manajemen (59,3%) pekerja konstruksi pada pembangunan gedung Universitas Jambi adalah kurang baik. Faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja konstruksi adalah pengetahuan ($p = 0,001$), motivasi ($p = 0,015$) dan peran manajemen ($p = 0,004$).

Pengetahuan yang memadai mengenai prosedur keselamatan, risiko, dan cara-cara mengelola risiko adalah kunci untuk memastikan perilaku aman di tempat kerja [5]. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik keselamatan cenderung lebih sadar akan potensi bahaya dan lebih mampu mengidentifikasi serta mengatasi risiko. Pengetahuan ini memungkinkan pekerja untuk mengikuti prosedur keselamatan secara tepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan dan insiden [6].

Motivasi berperan krusial dalam perilaku aman

karena mempengaruhi seberapa besar kesiapan dan keinginan pekerja untuk mematuhi prosedur keselamatan [7]. Pekerja yang termotivasi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mematuhi aturan dan standar keselamatan, karena mereka memahami pentingnya tindakan pencegahan terhadap risiko di tempat kerja [8].

Peran manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku aman pekerja karena mereka bertanggung jawab untuk menetapkan dan menerapkan kebijakan keselamatan yang efektif [9]. Manajemen berperan penting dalam merancang kebijakan keselamatan yang jelas, yang berfungsi sebagai panduan utama bagi pekerja dalam menerapkan praktik keselamatan. Ketika manajemen gagal dalam menyampaikan kebijakan ini secara efektif, pekerja mungkin tidak mengetahui atau memahami prosedur yang harus diikuti, mengakibatkan ketidakpatuhan dan peningkatan risiko kecelakaan [10].

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan, motivasi dan peran manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku aman pekerja konstruksi pembangunan Gedung Universitas Jambi.

Diharapkan pihak kontraktor dan konsultan pembangunan gedung Universitas Jambi mengadakan kampanye keselamatan yang terus-menerus dengan menggunakan berbagai media, seperti poster, brosur, dan *meeting* rutin, untuk mengingatkan pekerja tentang pentingnya prosedur keselamatan. Diterapkannya sistem penghargaan yang efektif untuk mendorong kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, termasuk penyesuaian insentif berdasarkan umpan balik pekerja. Menerapkan sistem umpan balik yang memungkinkan pekerja untuk melaporkan masalah keselamatan dan saran diberikan tanpa takut akan reprisal. Ditingkatkannya transparansi dalam sistem penghargaan dan pekerja dilibatkan dalam proses perancangan sistem insentif untuk memastikan bahwa penghargaan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. “*Tansformasi Digital Sektor Konstruksi untuk Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan*,” Jakarta, 2023.
- [2] Bureau of Labor Statistics. “*Construction Had The Most Fatalities Of Any Industry Last Year.2022*.”<https://www.constructiondive.com/news/construction-fatalities-2023-bls-falls-safety/702974/>,” Diakses 5 Juli 2024
- [3] Kemenaker RI. “*Kecelakaan Kerja Tahun 2023*.”<https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1728>,” Diakses 5 Juli 2024.
- [4] Sirait, F.A., & Paskarini, I. “Analisis Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (Studi di Workshop PT. X Jawa Barat),” *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 5(1), 91-100, 2016. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1.2016.91-100>
- [5] Setiono, B.A., & Andjarwati, T. “Budaya Kepemimpinan Keselamatan, Pelatihan, Iklim dan Kinerja,” Manado. Unsrat Press, 2020
- [6] Mahawati, E. “Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri,” Semarang. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [7] Reason, J., & Hobbs, A. “*Safety Culture: Theory, Method and Improvement*,” Routledge, 2021.
- [8] Brender, L. M. R., & Allers, B. G. M. “*Behavior-Based Safety: A Guide for the Construction Industry*,” CRC Press, 2022.
- [9] Carthey, J., & de Leede, J. “*Safety Culture and Behavior: A Systems Approach*,” Cambridge University Press, 2022.
- [10] Scharf, E. J. “*Safety Management Systems: A Comprehensive Guide to Developing, Implementing, and Improving Safety Programs*,” John Wiley & Sons, 2022.